

**ANALISIS CERPEN *KAKI YANG AJAIB* KARYA HASAN AL BANNA  
DENGAN PENDEKATAN EKSPRESIF**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh**

**ARIE ARMANDA**  
**1402040073**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, 19 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Arie Armanda  
NPM : 1402040073  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Cerpen Kaki Yang Ajaib Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Ekspresif

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

1. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Arie Armanda

NPM : 1402040073

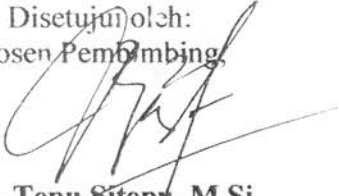
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Ekspresif

sudah layak disidangkan.


Medan, 16 Oktober 2018

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

  
Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Diketahui oleh:

Dekan,

  
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## **ABSTRAK**

**Arie Armanda. 1402040073. Analisis Cerpen Kaki yang Ajaib Karya Hasan Al Banna dengan pendekatan Ekspresif. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ekspresi dan proses kreatif pengarang dalam menciptakan cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan Al Banna yang diterbitkan oleh Koran Tempo pada 28 Mei 2012 yang lalu. Penelitian ini adalah studi pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis datanya yakni dengan cara membaca secara cermat, mengumpulkan data penelitian yang berhubungan dengan analisis cerpen melalui pendekatan Ekspresif, menyeleksi data yang diperoleh menganalisis dan membahas data yang telah diseleksi serta menerapkannya dalam masalah yang dibahas, menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil yang diperoleh yakni terdapat gambaran ekspresi pengarang dan proses kreatif yaitu timbulnya pemikiran yang berani, teguh, percaya diri, serta ekspresi terkejut, jijik, dan karakter yang unik dan puitis.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Tiada syukur yang utama saya haturkan selain ucapan Alhamdulillahirobbil Alamin. Karena rahmat Allah Swt yang maha dari segala maha sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Cerpen Kaki yang Ajaib Karya hasan Al Banna dengan Pendekatan Ekspresif**”. Shalawat serta salam, tak lupa pula saya haturkan kepada nabi Muhammad Saw, karena dari baginda nabi saya belajar ketekunan dan segala tata cara menjadi manusia baik.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan, dangkalnya ilmu, serta minimnya pengalaman dari peneliti. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca. Tentu dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti tak lepas dari perjalanan lika-liku problematika.

Mulai dari kemauan yang berubah-ubah dan fokus yang terpecah karena kesibukan agenda lain. Oleh karena itu, betapa saya ucapkan terimakasih kepada orang-orang hebat di belakang saya yang memberikan *support* dan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya, terutama kepada Ayahku **Suparman**, Mamakku **Sri Wahyuni**, abangku **Angga Prawira**, serta adikku **Andre Irawan**. Tentu tanpa dukungan moril dan materil dari keluarga, akan sebuah kemustahilan saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih pula kepada nama-nama dibawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.** Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibunda Aisyiah Aztri, S.Pd., M.Pd** Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Drs.Tepu Sitepu, M.Si,** selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu serta arahan, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.
6. **Abangda Hasan Al Banna, S.Pd** Sastrawan Sumatera Utara yang cerpennya saya angkat sebagai objek penelitian, sosok yang saya kagumi sudut pandangnya dan caranya menganalisis sebuah permasalahan, sekaligus rekan diskusi dalam segala hal.
7. **Bapak/Ibu Dosen** Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Kepala Perpustakaan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian.
9. **Sahabat-sahabat Pimpinan Harian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah stambuk 2014** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara. **Susi Susanti, Wilza Ravanelli, Lita Anita Siregar, Syahreza Zein, Nisa Chairani, Rispa Nirmalasyah, Ella Windy Sylvia, Rizky Ramadhan Tanjung, Rizka Elinda**, terkhusus **Nanang Suwito dan Wahyu Maulana**. Sahabat yang kelak akan sangat saya rindukan.

10. **Aulia Widyawati**, yang dengan kebaikannya kerap menemani dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih untuk itu.

Akhirnya, tiada kata yang lebih baik yang saya ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Semoga jika tidak saya yang membalas jasa, Allah swt melimpahkan pahala kepada kalian semua.

Wassalam  
Medan, Oktober 2018  
Peneliti

**Arie Armanda**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
 <b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	 <b>5</b>
A. Kerangka Teoritis .....	5
1. Hakikat Sastra .....	5
2. Pendekatan dalam Teori Sastra .....	6
3. Proses Kreatif Pengarang dalam Menciptakan Karya Sastra.....	11
4. Pendekatan Ekspresif .....	12
5. Cara Menganalisis Pendekatan Ekspresif dalam Cerpen.....	14
6. Hakikat dan Sejarah Cerpen.....	15
7. Ringkasan Cerpen <i>Kaki yang Ajaib</i> Karya Hasan Al Banna .....	16
8. Biografi Hasan Al Banna.....	17



B. Kerangka Konseptual .....	18
C. Pernyataan Penelitian .....	19

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 20**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	21
1. Sumber Data .....	21
2. Data Penelitian .....	21
C. Metode Penelitian .....	21
D. Variabel Penelitian.....	21
E. Defenisi Operasional.....	22
F. Instrumen Penelitian .....	22
G. Teknik Analisis Data.....	23

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN..... 25**

A. Deskripsi Data Penelitian .....	25
B. Analisis Data .....	29
1. Ekpresi Pengarang dalam Cerpen <i>Kaki yang Ajaib</i> .....	29
2. Proses Kreatif Hasan Al Banna dalam Cerpen <i>Kaki yang Ajaib</i> .....	38
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	43
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	43
E. Keterbatasan Penelitian .....	44

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
A. Simpulan.....	45
B. Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>47</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Rincian Waktu Penelitian.....	20
Tabel 4.4 Data Ekspresi Pengarang dalam Cerpen <i>Kaki yang Ajaib</i> .....	26

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif oleh seorang penulis. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah dalam berbagai sudut pandang. Baik itu sudut pandang orang pertama ataupun sudut pandang orang ketiga. Salah satu jenis karya sastra adalah prosa. Dan salah satu jenis prosa adalah cerita pendek.

Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif atau cerita rekaan yang pendek yang cenderung padat dan langsung pada tujuannya. Dalam artian cerpen adalah cerita yang memiliki satu konflik dan satu penyelesaian masalah. Dalam Kamus Istilah Sastra, Sudjiman menuliskan pengertian cerita pendek. Ia berpengertian bahwa cerita pendek (short story) adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang domain. Cerita pendek memusatkan diri dalam satu tokoh dalam satu situasi pada satu ketika. Meskipun persyaratannya tidak terpenuhi, cerita pendek tetap memperlihatkan kepaduan sebagai patokan. Cerita pendek yang efektif terdiri dari tokoh atau sekelompok tokoh yang ditampilkan pada satu latar atau latar belakang dan lewat lakuan lahir atau batin terlibat dalam satu situasi.

Dalam perkembangannya hingga sekarang, banyak cerpen-cerpen yang bercerita mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Seperti cerpen-cerpen karya Agus Noor yang biasanya berisi kritikan-kritikan pada pemerintah. Cerpen Ahmad Tohari yang banyak mengangkat realitas ketimpangan ekonomi di negeri ini. Banyak lagi cerpenis-cerpenis yang mengangkat tema-tema

realitas sosial maupun hal lain yang berbicara mengenai kehidupan sehari-hari, baik itu disampaikan dengan gaya penceritaan realistis atau surealis. Sejak dulu, cerita pendek memang dijadikan sebagai alat oleh penulisnya untuk menyampaikan kritikan dengan gaya sastra. Kita bisa lihat cerpen karya Seno Gumira Ajidarma yang berjudul Paman Gober, yang berisi sindiran kepada Rezim Orde Baru saat itu.

Dalam cerpen Kaki yang Ajaib Karya Hasan al-Banna, penulis memusatkan perhatian pada fenomena kekinian. Dimana yang ia sorot adalah cara berpakaian kaum wanita yang kerap menunjukkan aurat di depan umum. Namun dengan gaya cerita yang surealis, sehingga pembaca harus memaknai betul inti dari cerpen yang disampaikan oleh pengarang.

Pengarang sebagai pribadi mempunyai kebebasan boleh mencampuradukkan antara kenyataan dengan khayalan para tokoh-tokohnya. Penulis adalah pemeran utama dalam keberhasilan suatu karya sastra khususnya cerpen. Oleh karena itu penulis harus kreatif mungkin dalam menciptakan karya sastra. Mulai dari meramu cerita, mendeskripsikan suasana atau tempat, mengangkat tema-tema yang dekat dengan masyarakat maupun menciptakan karakter tokoh dalam cerpennya.

Pendekatan ekspresif berhubungan erat dengan kajian sastra sebagai karya yang dekat dengan sejarah, terutama sejarah yang berhubungan dengan kehidupan pengarangnya. Karya sastra dianggap sebagai pancaran kepribadian pengarang. Pendekatan ekspresif mengkaji dan memahami karya sastra dalam hubungannya dengan sastrawan.

Pendekatan ekspresif mengungkap tentang psikologis pengarang dan proses kreatifnya dalam menciptakan suatu karya sastra. Gambaran ekspresi dan proses kreatif pengarang dalam meramu sebuah ide menjadi cerita pendek kemudian menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Maka dalam penelitian ini, peneliti memilih cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan Al Banna sebagai objek penelitiannya. Peneliti menganalisis cerpen *Kaki yang Ajaib* dengan pendekatan ekspresif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini untuk menganalisis cerpen dengan pendekatan ekspresif. Hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti adalah berbagai pendekatan untuk mengkaji karya sastra seperti Pendekatan Objektif, Mimetik, Pragmatik, Ekpresif, Interdisipliner dan Psikologi Sastra.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam memilih suatu objek, peneliti harus membatasi pembahasan agar tidak lari dari jalur yang diinginkan, tepat sasaran dan efektif. Dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan Al Banna dengan pendekatan ekspresif, yaitu terfokus kepada ekspresi pengarang dalam cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan Al Banna.

#### **D. Rumusan Masalah.**

Dalam perumusan masalah, penulis harus lebih spesifik dalam memaparkannya. Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimanakah Ekspresi Pengarang dalam Cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan Al Banna?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan sudah tentu memiliki tujuan. Sebelum melakukan penelitian harus terlebih dahulu menentukan tujuan penelitian. Tujuan penelitian dibuat dengan jelas dan terarah bermaksud agar penelitian berjalan dengan baik dan bijaksana. Tujuan penelitian diharapkan selaras dengan rumusan masalah agar penelitian lebih spesifik. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Ekspresi Pengarang dalam cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan Al Banna?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan pengetahuan mengenai proses kreatif pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra khususnya cerpen. Kemudian sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain ketika meneliti hal yang sama namun dengan judul cerpen yang berbeda. Kemudian penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi pembaca dan penikmat sastra untuk lebih mencintai karya sastra.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoritis pada dasarnya memuat sejumlah teori yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian. Kemudian teori tersebut dapat menjadi rujukan atau landasan dalam penelitian yang mendalam untuk mendapatkan penelitian yang relevan. Penelitian yang membahas suatu permasalahan haruslah didukung teori-teori pemikiran beberapa ahli dan penggunaan teori dalam suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran.

Dalam menganalisis cerpen dengan menggunakan pendekatan ekspresif tentu akan lebih kuat jika disertai beberapa teori dari para ahli. Oleh karena itu untuk lebih memperjelas pemahaman tentang masalah penelitian, berikut ini akan dibahas pengertian dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### **1. Hakikat Sastra**

Untuk mengetahui hakikat sastra, kita dapat menemukan berbagai konteks pernyataan oleh para ahli sastra antara satu dengan yang lainnya mengenai pengertian sastra tersebut, namun belum ditemukan jawaban yang cocok untuk membuat batasan mengenai pengertian sastra itu sendiri. Dengan kata lain, banyak pendapat para ahli dalam menterjemahkan pengertian sastra menurut mereka.

Menguraikan Wellek dan Warren dalam Melani, (2016:1) menyatakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Jika sastra digambarkan

sebagai sebuah karya seni, artinya karya sastra sama saja dengan karya seni yang lainnya. Seperti seni lukis, seni pahat, seni suara, dan lain-lain. Yang membedakan dengan karya seni lain adalah karya sastra memiliki aspek bahasa. Sastra bukanlah seni bahasa belaka, melainkan suatu kecakapan dalam menggunakan bahasa yang berbentuk dan bernilai sastra. Jelasnya faktor yang menentukan adalah kenyataan bahwa sastra menggunakan bahasa sebagai medianya.

Berkaitan dengan maksud tersebut, sastra selalu bersinggungan dengan pengalaman manusia yang lebih luas daripada sifat estetik saja. Sastra selalu melibatkan pikiran pada kehidupan sosial, moral, psikologi, dan agama. Berbagai segi kehidupan diungkapkan oleh karya sastra. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah hasil cipta manusia dengan menggunakan media bahasa tulis maupun lisan, bersifat imajinatif, disampaikan secara khas dan mengandung pesan yang bersifat relatif.

## **2. Pendekatan dalam Teori Sastra**

Dalam mengkaji karya sastra khususnya cerpen, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan untuk melihat substansi tertentu dari karya tersebut. Dalam sebuah pendekatan dimungkinkan untuk mengoperasikan sejumlah teori dan metode. Pada umumnya sering kali pendekatan disamakan dengan metode.

Ratna (2014:53) mengemukakan bahwasanya pendekatan didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek, sedangkan metode adalah cara mengumpulkan, menganalisi, dan menyajikan data. Tujuan metode adalah

efisiensi dengan cara menyederhanakan dengan memanfaatkan metode dan teori yang baru.

Tujuan pendekatan adalah pengakuan terhadap hakikat ilmiah objek ilmu pengetahuan itu sendiri. Oleh karena itulah, pendekatan lebih dekat dengan substansi tertentu. Abrams dalam Siswanto, (2008:179-180) berpendapat bahwa terdapat empat pendekatan dalam karya sastra. Kajian sastra yang menitikberatkan pada karya sastra disebut pendekatan objektif. (*objective criticism*). Pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan pada kajian terhadap semesta atau alam disebut pendekatan mimetik (*mimetic criticism*). Pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan pada pembaca disebut pendekatan pragmatik (*pragmatic criticism*). Pendekatan kajian yang menitikberatkan pada penulis disebut pendekatan ekspresif (*Expressive Critism*).

Pendekatan objektif, Junus dalam Siswanto, (2008:185) mengemukakan bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang memfokuskan perhatiannya pada karya yang dihasilkan pengarang. Pembicaraan kesusastraan tidak akan ada bila tidak ada karya sastra. Karya sastra menjadi sesuatu yang inti.

Ratna (2013:73) mengungkapkan bahwasanya pendekatan objektif pendekatan yang memusatkan pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis intrinsik. Artinya pendekatan objektif menolak segala unsur ekstrinsik. Seperti aspek historis, sosiologis, politis, dan unsur-unsur sosiokultural lainnya, termasuk biografi. Kajian ini difokuskan pada unsur intrinsik karya sastra yang dipandang memiliki kebulatan, koherensi, dan kebenaran sendiri.

Pendekatan Mimetik. Adalah pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra berupaya memahami hubungan karya sastra dengan realitaas atau

kenyataan. Kata mimetik sendiri berasal dari kata mimesis (bahasa Yunani) yang berarti tiruan. Kajian semacam ini dimulai dari pendapat Plato tentang seni hanya dapat meniru dan membayangkan hal-hal yang ada dalam kenyataan yang tampak. Ia berdiri dibawah kenyataan itu sendiri. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dari realitas.

Abrams dalam Ratna, (2013:69) mengatakan bahwa pendekatan mimetik merupakan pendekatan estetis yang paling primitif. Selama abad pertengahan karya seni meniru alam dikaitkan dengan adanya dominasi agama Kristen, dimana kemampuan manusia hanya berhasil meneladani ciptaan Tuhan. Teori ini bukan hanya ada di dunia barat, tetapi juga di Arabdan Indonesia. Dalam khazanah sastra Indonesia, yaitu dalam puisi Jawa Kuno seni berfungsi untuk meniru keindahan alam.

Dalam bentuk yang berbeda, yaitu pada abad ke-18, dalam pandangan Marxis dan sosiologi sastra, karya seni dianggap sebagai dokumen sosial. Pendekatan mimetik Marxis merupakan pendekatan yang paling beragam dan memiliki sejarah yang panjang. Akan tetapi pendekatan ini sering dihindari karena keterlibatan tokoh-tokoh pencetusnya dalam dunia politik. Di Indonesia sendiri selama kekuasaan Orde Baru, pendekatan ini seolah-olah terlarang. Baru sesudah zaman reformasi pendekatan ini dimulai lagi, termasuk penerbitan karya sastra pengarang dari Lekra yakni Pramoedya Ananta Toer.

Teeuw dalam Siswanto, (2013:174) mengatakan bahwa dalam abad pertengahan, pendapat bahwa seni harus seperti alam menjadi pandangan umum. Hal ini ada kaitannya dengan anggapan tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Ciptaan manusia hanya meneladani ciptaan Tuhan yang mutlak dan indah.

Pendekatan Pragmatik, yaitu pendekatan yang memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Abrams dalam Ratna, (2013:71) menyatakan bahwa pendekatan pragmatik telah ada tahun 14 SM, terkandung dalam *Ars Poetica* (Horatius) mengatakan tentang tugas atau fungsi penyair. Tujuan penyair ialah berguna atau memberi nikmat, ataupun sekaligus mengatakan hal-hal yang enak dan berfaedan untuk kehidupan.

Selden dalam Siswanto, (2008:190) mengatakan Karya Sastra tidak mempunyai keberadaan nyata sampai karya sastra itu dibaca. Pembacalah yang menerapkan kode yang ditulis sastrawan untuk menyampaikan pesan.

Keempat, pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang mengkaji karya sastra yang memfokuskan kajiannya pada sastrawan selaku pencipta karya sastra. Perwujudan antara keadaan sastrawan terhadap karya sastra melalui proses kreatif, dengan tolak ukur dorongan perasaan pengarang dan hasilnya adalah kombinasi dari pikiran, dan perasaan.

Selain empat pendekatan menurut Abrams yang telah dikemukakan diatas, masih ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra. Ratna (2013:55) mengemukakan bahwa selain pendekatan model Abrams, pendekatan yang lainnya adalah Pendekatan Biografi Sastra, sosiologi sastra, psikologi sastra dan pendekatan Interdisipliner.

Pendekatan Biografis, yakni merupakan pendekatan tertua dalam mengkaji karya sastra. Ratna (2013:56) mengatakan bahwa pendekatan biografis merupakan studi yang sistematis mengenai proses kreativitas. Subjek creator dianggap sebagai asal-usul karya sastra, arti sebuah karya sastra dengan demikian secara

relatif sama dengan maksud, niat, pesan, dan bahkan tujuan-tujuan tertentu pengarang.

Pendekatan Sosiologi Sastra, yakni pendekatan yang menganggap karya sastra sebagai milik masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra menganalisis manusia dalam masyarakat ke individu. Abrams dalam Fajar, (2015:5) ada tiga perhatian yang dapat dilakukan oleh kritikus atau peneliti yaitu dalam menggunakan pendekatan sosiologi sastra: Pertama penulis dengan lingkungan budaya tempat ia tinggal kedua, karya dengan kondisi sosial yang direfleksikan di dalamnya, dan ketiga, audien atau pembaca. Dari ketiga yang disebutkan diatas, cukup diambil dua dari ketiga hal tersebut, yakni sosiologi penulis dengan budaya tempat ia tinggal dan karya dengan kondisi sosial yang direfleksikan di dalamnya.

Pendekatan Psikologi Sastra. Wellek dan Warren, (2016:81) mengatakan bahwa Istilah Psikologi Sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Yang kedua adalah studi proses kreatif. Yang ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan yang keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).

Pendekatan Interdisipliner. Menurut Sudikan (2015:4) Pendekatan interdisipliner (interdisciplinary approach) ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Ilmu yang relevan maksudnya ilmu-ilmu yang cocok digunakan dalam pemecahan suatu masalah. Adapun istilah terpadu, yang dimaksud yaitu ilmu-ilmu yang digunakan dalam pemecahan suatu masalah melalui pendekatan ini terjalin satu sama lain secara tersirat merupakan suatu

kebulatan atau kesatuan pembahasan atau uraian termasuk dalam setiap sub-sub uraiannya kalau pembahasan atau uraian itu terdiri atas sub-sub uraian. Dalam konteks keilmuan sastra, keniscayaan pencarian kebenaran ilmiah dengan jalinan interdisipliner, telah diisyaratkan di antaranya oleh Julia Kristeva, lewat konsep ‘intertekstualitas’ yang ia kemukakan.

### **3. Proses Kreatif Pengarang dalam Penciptaan Karya Sastra**

Kegiatan yang dilakukan sastrawan dalam menciptakan karya sastra tentu berbeda-beda. Misalnya Arswendo Atmowiloto suka berpetualang untuk mendapatkan bahan tulisannya. Ali Akbar Navis banyak membaca buku atau karya sastra lain, melihat film, mendengar cerita, atau mengamati tingkah laku orang lain di sekelilingnya.

Lain pula dengan Nh. Dini, ia tidak mau diganggu dengan kesibukan sehari-hari, hingga ia minta izin keluarganya untuk menyendiri ketika ingin menulis. Budi Darma biasanya berjalan seorang diri sebelum menulis. Ternyata dalam penciptaan karya sastra, setiap pengarang memiliki proses kreatif yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lainnya.

Wellek (1993:22) mengatakan bahwa proses kreatif meliputi seluruh tahapan, mulai dorongan bawah sadar yang melahirkan karya sastra sampai pada perbaikan akhir yang dilakukan pengarang. Bagi sejumlah pengarang justru bagian akhir ini merupakan bagian tahapan paling kreatif.

Siswanto (2013:22) mengatakan, dalam bentuk sederhana, proses kreatif dapat dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yaitu sebelum menulis, pada saat menulis, dan setelah menulis.

#### **4. Pendekatan Ekspresif**

Abrams dalam Siswanto, (2008:181) mengatakan bahwa pendekatan ekspresif adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya pada ekspresi perasaan atau temperamen penulis. Teeuw dalam Siswanto, (2008:181) menyatakan bahwa karya sastra tidak bisa dikaji dengan mengabaikan kajian terhadap latar belakang sejarah dan sistem sastra: semesta, pembaca, dan penulis. Informasi tentang penulis memiliki peranan penting dalam kegiatan kajian dan apresiasi sastra. Ini dikarenakan karya sastra pada hakikatnya adalah tuangan pengalaman penulis.

Ratna (2013:68-69) berpendapat bahwa pendekatan ekspresif tidak semata-mata memberikan perhatian terhadap bagaimana karya sastra itu diciptakan, seperti studi proses kreatif dalam studi biografis, tetapi bentuk-bentuk apa yang terjadi dalam karya sastra yang dihasilkan. Apabila wilayah studi biografis terbatas hanya pada diri penyair dengan kualitas pikiran dan perasaannya, maka wilayah studi ekspresif adalah diri penyair, pikiran dan perasaan, dan hasil-hasil ciptaannya. Rokhmansyah (2014:10) mengatakan pendekatan ekspresif ini tidak semata-mata memberikan perhatian terhadap bagaimana karya sastra yang dihasilkan. Wilayah studi pendekatan ini adalah diri pengarang, pikiran dan perasaan, dan hasil-hasil karyanya.

Penerapan langkah-langkah dalam pendekatan ekspresif, yaitu langkah pertama, mengenal lebih dalam biografi pengarang, latar belakang sosial pengarang, latar belakang pendidikan pengarang dan lain-lain. Langkah kedua, menafsirkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra yang akan



diteliti. Langkah ketiga, mengaitkan antara tinjauan psikologis kejiwaan pengarang dengan hasil penafsiran karya sastra.

Endaswara (2008:32-33) mengatakan bahwa penelitian ekspresif sebenarnya tidak terlalu sulit asalkan penulis masih hidup dan tinggal tidak terlalu jauh jaraknya dengan peneliti. Karenanya, jaringan komunikasi peneliti dengan penulis perlu ditekankan agar proses penelitian berjalan lancar. Karya sastra juga erat kaitannya dengan kepribadian penulis karya sastra itu sendiri. Selain ditentukan sistem biologis, perilaku seseorang juga dipengaruhi dan ditentukan oleh akal dan lingkungannya.

Ekpresi dapat diartikan segala sesuatu perasaan yang datangnya dari hati yang paling dalam diri manusia. Berdasarkan luapan ekspresi yang diungkapkan manusia dapat dibedakan antara ekspresi kreatif dan ekspresi tidak kreatif. Ekspresi adalah perasaan manusia yang diungkapkan melalui karya seni, seperti seni rupa, seni musik, seni lukis, seni tari, seni drama maupun sastra.

Ekspresi tidak kreatif adalah perasaan manusia yang tidak diungkapkan melalui karya seni, seperti menangis, marah, sedih, gembira, menjerit dan sebagainya. Jika dilihat dari sudut penutur mengungkapkan emosi bukan hanya lewat bahasa, tetapi memperlihatkan emosi dari estetika seseorang berbicara, pancaran mata, gerakan tubuh, intonasi suara, gerakan mulut dan sebagainya. Dengan demikian, ekspresi seseorang bisa dilihat dari mana saja.

## 5. Cara Menganalisis Pendekatan Ekspresif dalam Cerpen

Seorang pengarang pasti sangat memperhatikan ide-ide yang akan dituangkannya dalam karya sastra. Untuk menganalisis karya sastra, khususnya cerpen maka dibutuhkan analisis yang memandang pengarang sebagai elemen yang sangat penting. Tolak ukur penilaian terhadap karya sastra terutama ditujukan kepada kesungguhan hati penyair, keasliannya dan kememadainya dalam mengungkapkan visi dan pemikiran individual pengarang.

Pendekatan ekspresif mengkaji dan memahami karya sastra dalam hubungannya dengan sastrawan, maka untuk dapat menerapkan pendekatan dibutuhkan sejumlah data yang berhubungan dengan diri sastrawan, seperti kapan dan dimana dia dilahirkan, pendidikan dan status sosialnya, latar belakang social budayanya, agama, pandangan hidup, juga pandangan dunia kelompok sosialnya (Wiyatmi, 2008:83).

Cara kerja pendekatan ekspresif dengan meletakkan pengarang sebagai pusat yang paling penting dalam sebuah kajian sastra. Adapun karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang mengaitkan sebuah karya sastra dengan pengarangnya, maka langkah dalam menerapkan pendekatan ekspresif adalah : Pertama seorang kritikus harus mengenal biografi pengarang karya sastra yang akan dikaji. Kedua, melakukan penafsiran pemahaman terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra. Seperti tema, gaya bahasa/diksi, citraan, dan sebagainya. Ketiga, mengaitkan hasil penafsiran dengan berdasarkan tinjauan psikologis atau kejiwaan pengarang.

## 6. Haikat dan Sejarah Cerpen.

Cerpen adalah bentuk fiksi yang disusun sebagai suatu kejadian yang hendak diceritakan tanpa harus dipaparkan menurut pengalaman yang sesungguhnya. Cerpen adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek. Cerpen juga bisa disebut sebagai karangan fiktif yang berisikan tentang sebagian kehidupan seorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada satu tokoh saja.

Cerita pendek apabila diuraikan menurut kata yang membentuknya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa cerita berarti tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal peristiwa, kejadian, dan sebagainya. Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitan orang, baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka. Sedangkan pendek berarti kisahnya pendek (kurang dari pada 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memutuskan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (suatu ketika).

Cerita pendek bermula pada tradisi penceritaan lisan yang menghasilkan kisah-kisah terkenal seperti *Illad* dan *Odysey* karya Homerus seorang pengarang dari Yunani. Kisah-kisah tersebut disampaikan dalam bentuk puisi berirama. Irama tersebut digunakan sebagai alat monolog untuk orang mengingat ceritanya. Cerita-cerita tersebut disampaikan pada suatu kesempatan pendek. Keseluruhan ceritanya baru terlihat apabila keseluruhan bagian cerita tersebut telah disampaikan seluruhnya.

Di Eropa, tradisi cerita lisan mulai berkembang menjadi cerita tertulis pada awal abad ke-14, terutama dengan terbitnya karya Geoffrey Chaucher yang berjudul *Canterbury Tales*. Buku karyanya disusun dari cerita-cerita pendek yang terpisah. Cerita-cerita pendek modern baru muncul pada abad ke-19. Pengarang-pengarang cerita pendek yang terkenal pada abad ini seperti Edgar Allan Poe, Nikolai Gogol, dan Nathaniel Hawthorne. Kemudian pada paruhan pertama abad ke-20, sejumlah majalah terkemuka di Eropa menerbitkan cerita pendek dalam setiap terbitannya.

#### **7. Ringkasan Cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Al Banna**

Tersebutlah pada sebuah negeri, gadis-gadis negeri tersebut merupakan wanita-wanita yang pemalu serta santun, jarang sekali gadis-gadis negeri itu terlihat keluar rumah, kebanyakan dari mereka hanya berdiam diri di rumah, terkadang sore hari baru mereka terlihat duduk-duduk di beranda rumah masing-masing.

Pada suatu hari, datanglah seorang wanita paruh baya yang kakinya selalu tertutup bertamu ke negeri itu. Karena begitu jarangunya tamu datang ke negeri tersebut, maka wanita itupun dilayani secara baik oleh penduduk negeri. Suatu hari wanita yang kakinya selalu tertutup itu menyuarakan pendapatnya kepada gadis-gadis negeri itu bahwa mulai esok jangan lagi duduk dan berdiam di rumah, mulailah menunjukkan kaki.

Maka betapa senangnya para gadis-gadis negeri itu menyambut seruan wanita paruh baya tersebut. Satu demi satu mereka mulai membuka kain penutup kakinya, lalu berbondong-bondong para gadis-gadis yang lain merawat kaki-kaki

mereka, sehingga kaki-kaki gadis di negeri itu tampak indah hingga konon para pria bisa berkaca pada kaki mereka. Suatu hari keindahan kaki-kaki gadis tersebut sampai tersohor ke negeri tetangga, maka berduyun-duyunlah lelaki tua dan muda untuk memastikan kebenaran berita tersebut.

Betapa kagetnya pria-pria dari negeri tetangga ketika melihat keindahan kaki-kaki gadis di negeri itu, para priapun acap kali memberi gadis-gadis negeri itu hadiah ketika selesai berkaca pada kaki-kaki mereka. Maka selain kaki, tidak ada lagi yang bagian tubuh yang utuh dari gadis-gadis negeri tersebut.

## **8. Biografi Hasan Al Banna**

Hasan Al Banna, cerpenis dan sastrawan asal Sumatera Utara kelahiran Padangsidimpuan, 03 Desember 1978. Menyeselsaikan SD, MTsN, dan MAN 1 di Padangsidimpuan serta menyelesaikan Program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan (Unimed). Mulai menulis sejak bergabung dengan teater LKK Unimed tahun 1999, antara lain tersebar di *Mimbar Umum*, *Analisa*, *Waspada*, *Medan Bisnis*, *Harian Global*, *Andalas*, *Riau Pos*, *Sagang*, *Sabili*, *Lampung Pos*, *Suara Pembaruan*, *Republika*, *Suara Merdeka*, *Jurnal Nasional*, *Jurnal Cerpen Indonesia*, *Koran Tempo*, *Kompas*, *Horison*, *Tapian* dan *Gong*. Sejumlah cerpennya terangkum dalam antologi bersama penulis lain, semacam *Dari Zefir sampai Puncak Fujiyama: Antologi 30 Terbaik Lomba Cerpen Tingkat Nasional Festival Kreativitas Pemuda* (2004), *Regenerasi* (2009), juga *Bob Marley dan 11 Cerpen Pilihan Siriti.com 0809* (2009). Salah satu cerpennya termaktub dalam

antologi *20 Cerpen Indonesia Terbaik 2008* Anugerah Pena Kencana Award (2008).

Ia pernah mengikuti program penulisan Esai Majelis Asia Tenggara (MASTERA) di Banyuasin Sumatera Selatan (2004). Mengikuti Festival Puisi International di Medan (2007), Pentas Penyair se-Sumatera di Batam (2007), Temu Sastrawan Indonesia I di Jambi (2008), Temu Sastrawan Indonesia II di Pangalpinang (2009), Aceh Internasional Literary Festival di Banda Aceh (2009), Pertemuan Penyair Nusantara IV di Brunei Darussalam (2010) dan Temu Sastrawan III di Tanjungpinang (2010).

Selain menulis, ia kerap terlibat (sebagai kru, pelakon, penulis naskah, dan sutradara) dalam berbagai pementasan Teater LKK Unimed, Teater Siklus Ind. Art, Teater Patria, dan Teater Generasi, antara lain di Medan, Banda Aceh, Padang, Pekanbaru, Lampung, Jakarta, serta Yogyakarta. Menetap di Medan bersama istrinya Dewi Haritsyah Pohan, seorang putrid, Embun Segar Firdaus, dan seorang putra, Hang Cendikiawan. Sekarang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Balai Bahasa Sumatera Utara (Medan), juga mantan dosen luar biasa di FBS Universitas Negeri Medan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual menyajikan konsep dasar atau pengertian dasar secara singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas. Hal ini diperoleh dari landasan teori yang diberikan para ahli dan akan dirangkum untuk memberikan gambaran permasalahan yang akan dibahas.

Sesuai dengan kerangka teoritis yang telah disajikan, maka peneliti membuat konsep dasar yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, kerangka konseptual memberikan penegasan istilah konsep pada penelitian yang terdapat dalam judul penelitian ini yang dianalisis adalah pendekatan ekspresif.

Analisis merupakan penyelidikan atau penguraian terhadap suatu permasalahan untuk dicari jawabannya. Pendekatan dapat diartikan sebagai tolak ukur atau sudut pandang terhadap pengarang atau karya sastra. Ekspresif adalah tepat (mampu) memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, perasaan. Dengan demikian, analisis pendekatan ekspresif adalah penyelidikan atau penguraian tentang tolak ukur pengarang dalam mengungkapkan maksud, gagasan maupun perasaan pengarang.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian digunakan sebagai pengganti hipotesis yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Pernyataan ini dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan dalam penelitian ini adalah adanya proses kreatif dan gambaran ekspresi Hasan al Banna dalam menciptakan cerpen *Kaki yang Ajaib*.





### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan. Waktu yang direncanakan dalam penelitian ini selama enam bulan mulai dari bulan Juni sampai Oktober 2018. Seperti yang tampak pada table di bawah ini.

**Tabel 3.1**

**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Persetujuan Judul																								
3.	Penulisan Proposal																								
4.	Bimbingan Proposal																								
5.	Seminar Proposal																								
6.	Perbaikan Proposal																								
7.	Pengesahan Proposal																								
8.	Pengurusan Izin Riset																								
9.	Riset																								
10.	Analisis Data																								
11.	Penulisan Skripsi																								
12.	Bimbingan Skripsi																								
13.	Perbaikan Skripsi																								
14.	Persetujuan Skripsi																								
15.	Ujian Skripsi																								

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan al Banna. Diterbitkan oleh penerbit Koekoesan, cetakan pertama. Cerpen ini terbit di Koran Tempo pada 20 Mei 2012.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah gambaran ekspresi pengarang dan proses kreatif pengarang dalam cerpen *Kaki yang Ajaib*. Kemudian data penelitian ini menggunakan referensi buku-buku apresiasi sastra, buku teori sastra, buku tentang pendekatan ekspresif dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **C. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan metode ini deskriptif data diperoleh melalui analisis cerpen *Kaki yang Ajaib* dengan pendekatan ekspresif dan menyibak proses kreatif pengarang dan gambaran ekspresi pengarang. Dasar dari pemilihan metode ini melalui pertimbangan akan adanya kesesuaian antara bentuk dan tujuan peneliti dalam meneliti.

## **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini perlu dijelaskan agar pembahasannya tidak melenceng dari tujuan yang ditetapkan. Adapun variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel analisis cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan Al Banna.

### E. Defenisi Operasional

Sastra adalah hasil cipta manusia dengan menggunakan media bahasa tertulis maupun lisan, bersifat imajinatif, disampaikan secara khas, dan mengandung pesan yang bersifat relatif.

1. Analisis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian, sebab kegiatan menguraikan ini, yaitu memisah-misahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil di dalam suatu entitas dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu.
2. Pendekatan Ekspresif adalah kajian yang menitikberatkan kajiannya pada pengarang.

### F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini studi dokumentasi dan wawancara. Dalam cerpen *Kaki yang Ajaib* studi dokumentasi dilakukan dengan membacanya berulang kali serta memahaminya. Untuk memahami ekspresi pengarang dengan menggunakan lembar analisis tabel. seperti tabel 3.2

**Tabel 3.2**

No	Paragraf	Kutipan	Bentuk Ekspresif Pengarang

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah telaah sistematis atas catatan-catatan sebagai sumber-sumber masalah yang akan diteliti. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian ilmiah. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data diperoleh melalui pembacaan dan pemahaman terhadap cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan al Banna. Peneliti juga menghimpun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian juga mencari informasi serta penjelasan dari orang yang mengerti atau bergelut dalam dunia sastra. Data-data yang terkumpul akan dijadikan bahan pendukung penelitian sehingga diperoleh jawaban yang baik dan tepat dari penelitian ini.

Guna mempermudah dalam menganalisis data, penulis melakukan langkah-langkah:

1. Membaca secara cermat cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan al Banna. Kegiatan membaca cerpen dilakukan dengan teknik membaca sekilas, membaca pemahaman dan membaca evaluasi. Membaca sekilas dilakukan untuk memahami unsur intrinsik cerpen. Pada tahap membaca pemahaman peneliti bertujuan untuk memahami masalah dalam penelitian. Pada tahap membaca evaluasi, peneliti bertujuan untuk menyimpulkan cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan al Banna.
2. Mencatat, menggaris bawahi, bagaimana karakter tokoh ataupun suasana yang diciptakan penulis serta mengobservasinya.
3. Menganalisis data yang telah diseleksi serta menerapkannya dalam masalah yang dibahas. Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang

diperoleh kemudian menyajikan hasil jabaran dari rumusan masalah yang dijawab oleh peneliti dalam bentuk deskripsi hasil penelitian.

4. Mewawancarai pengarang Hasan Al Banna, mengkonfirmasi hasil ikhtisar wawancara dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.
5. Menyimpulkan hasil wawancara bentuk ekspresif dari pengarang dalam cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Al Banna.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan pendapat Abrams dalam Siswanto, (2008:181) bahwa pendekatan ekspresif adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya pada ekspresi atau tempramen penulis. Setelah membaca cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan Al Banna , peneliti merasakan bahwa cerpen ini layak untuk dinikmati oleh pecinta cerita pendek dan karya sastra. Hasan Al Banna memberikan sebuah sindiran halus kehidupan sosial manusia, terutama gaya sandang pada perempuan akhir-akhir ini. Terkhusus lagi ketika penulisnya berdomisili di Sumatera Utara. Tak ayal cara bertutur, gaya penceritaan, diksi yang digunakan, ungkapan yang dipakai, tema yang dipilih menjadi dekat dengan pembaca. Dengan tutur khas Melayu dan Padang Sidempuan yang merupakan tempat lahir dan besar seorang Hasan Al Banna, maka cerpen ini dimuat di Koran Tempo pada 20 Mei 2012 yang lalu.

Untuk lebih lanjut, mengetahui dunia batin pengarang melalui karya sastranya akan menjadi hal yang selalu menarik untuk diketahui. Karena pembaca akan ‘diburu’ secara terus menerus dari rasa penasaran. Oleh karena itu,peneliti menganalisis cerpen *Kaki yang Ajaib* dengan pendekatan ekspresif. Gambaran ekspresi pengarang dapat dilihat pada table 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1****Data Ekspresi Pengarang dalam Cerpen “*Kaki yang Ajaib*”**

NO	Paragraf	Kutipan	Bentuk Ekspresif Pengarang
1	9	Dengan wajah yang menyala, ia kepalkan tangan ke udara. Kakinya di entak-entak ketanah. Kaki, kaki! Lantas, suara-suara bergemuruh...	Keberanian
2	8	“Gadis-gadis negeri ini harus diberdayakan! Tahukah kalian, hidup-mati sebuah negeri ditentukan oleh kaum hawa. Jangan berpangku tangan! Jangan menyimpan kaki! Hayo, melangkah, melangkah, kaki, kaki. Kalian tak akan beranjak kemana-mana kalau kaki tidak dipergunakan. Mulai sekarang, kalau kalian ingin terpandang, negeri ini tersohor, ya pergunakan kaki. Kaki, kaki.”	Keteguhan Prinsip
3	10	Perempuan separuh baya yang sepasang kakinya selalu tertutup itu disambut gempita gadis-gadis kami. Mereka serempak dalam anggukan,	Senang

		sepakat dalam berpendapat: perempuan separuh baya ini adalah penipu sangkakala perubahan!	
4	11	Sebenarnya, sudah sejak lama gadis-gadis kami memintal kegelisahan dan menjuraikannya di jendela kamar-kamar mereka: kehidupan seperti ini terasa menjenuhkan? Ah, menurut gemerisik bisik-bisik, kehidupan mereka datar-datar saja, tapi tak tahu bagaimana cara mengubahnya.	Sedih
5	12	Seperti itulah, gadis-gadis kami pun mulai senang menimang-nimang kaki mereka. Sejak saat itu, sontak gadis-gadis di kota kami berlomba-lomba merawat kaki mereka. Gadis-gadis kami begitu bangga dengan kaki mereka. Berpamer-pamer kaki di luar rumah.	Percaya diri
6	17	Para lelaki terperangah! Sampai-sampai untuk membunuh rasa tak percaya, mereka tempeleng wajah mereka sendiri. Mereka tidak sedang	Terkejut



		<p>bermimpi. Maka lelaki-lelaki itu pun mabuk rupawan. Sedang gadis-gadis di negeri kami, girang-gemilang menerima beragam cinderamata uluran para lelaki. Gadis-gadis di negeri kami jadi gemar mengoleksi cinderamata.</p>	
7	19	<p>Tak terbayangkan, bagaimana rasanya hidup hanya dengan kaki. <i>Kaki, kaki.</i> Tanpa tubuh yang utuh. Tanpa perut. Tanpa dada. Tiada berbahu. Sepasang tangan ditanggalkan. Rambut disingkirkan. <i>Wajah mereka?</i> Entah ditaruh dimana.</p>	Jijik

## **B. Analisis Data**

### **1. Ekspresi Pengarang dalam Cerpen Kaki yang Ajaib**

Cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan Al Banna merupakan cerita pendek surealis, konsep surealisme sendiri dalam karya sastra merupakan perlawanan dari realitas konsep rasionalisme. Konsep ini bepegang pada kebebasan berpikir dan ekspresi atas realisasi dalam mimpi yang dihadirkan tanpa control kesadaran, menampilkan ketidaksinkronan, sehingga menimbulkan kesan yang membingungkan.

Tersebutlah di sebuah negeri antah berantah yang awalnya ditinggali oleh gadis-gadis yang fisiknya cantik nan rupawan dengan rambut tergelung dan sifat yang pemalu. Gadis-gadis di negeri tersebut dikisahkan lebih banyak berkurung diri dirumah, terkadang terlihat di beranda rumah mereka masing-masing pada sore hari. Pada pendiamnya diri gadis-gadis tersebut, dalam hati mereka menyimpan resah dengan kehidupan yang begitu-begitu saja.

Suatu hari negeri tersebut kedatangan tamu seorang wanita paruh baya yang kakinya selau tertutup, tidak dijelaskan dalam cerita ini darimana kedatangan wanita itu. Pada suatu hari, dengan lantanganya perempuan paruh baya itu meneriakan suaranya bahwa kaum wanita jangan hanya berpangku tangan dengan laki-laki, ia menyerukan menggunakan kaki kepada perempuan-perempuan di negeri tersebut agar digunakan untuk melangkah keluar rumah menjadi perempuan yang mandiri. Pada akhirnya gadis-gadis yang tadinya pemalu mulai berani menunjukkan kaki-kaki mereka.

Begitu cintanya gadis-gadis negeri tersebut pada kaki-kaki mereka, sehingga tidak mempedulikan bagian tubuh yang lain. Dalam hal ini Hasan Al Banna mengibaratkan bahwa tidak ada yang lebih menarik syahwat laki-laki selain kaki-kaki perempuan yang membentang terbuka hingga ke paha.

Sebagai benang merah pendekatan ekspresif, perlu diingatkan kembali bahwa pendekatan ekspresif adalah alat untuk mengetahui gambaran ekspresi pengarang. Ekman dan Friesen, (2011:37) mengungkapkan bahwa hasil penelitian yang ia lakukan pada tahun 1971, ada enam ekspresi atau emosi dasar manusia, yakni Senang, sedih, marah, ketakutan, terkejut dan jijik yang menurutnya universal terdapat pada setiap orang.

Melalui cerpen *Kaki yang Ajaib* dapat dilihat gambaran ekspresi pengarang dalam karya sastra tersebut. Perasaan-perasaan yang sedang dialami pengarang mulai dari sikap berani, teguh, percaya diri, hingga ekspresi senang, sedih, terkejut dan jijik. Selain itu dalam cerpen ini kita juga dapat menganalisis karakter pengarang yaitu unik dan puitis. Untuk lebih dalam dapat dilihat dari analisis data berikut :

#### **a. Keberanian**

Perasaan berani merupakan keadaan tidak takut akan suatu hal yang bisa mengancam keselamatan diri, keberanian erat kaitannya dengan lantang berbicara di depan publik untuk menyuarakan pendapat, sebagaimana yang terkandung dalam kutipan Cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Al Banna berikut ini:

Dengan wajah yang menyala, ia kepalkan tangan ke udara. Kakinya dientak entak ke tanah. Kaki, kaki! (Paragraf 9)

Alasan paragraf tersebut sebagai pernyataan yang menunjukkan keberanian penulis karena dalam paragraf tersebut menceritakan bagaimana seseorang yang berani menyerukan pendapatnya di depan umum dengan nada yang berapi-api.

### **b. Keteguhan**

Teguh, adalah suatu sikap yang mempercayai dan meyakini bahwasanya apa yang kita lakukan saat ini atau saat itu telah benar untuk dilakukan. Keteguhan hati manusia biasanya sulit untuk digoyahkan, sekali ia meyakini dan teguh pada suatu prinsip, maka ia akan selalu menjunjung tinggi pada prinsip tersebut. Gambaran seperti ini terdapat pada kutipan:

“Gadis-gadis negeri ini harus diberdayakan! Tahukah kalian, hidup-mati sebuah negeri ditentukan oleh kaum hawa. Janganberpangku tangan! Jangan menyimpan kaki! Hayo, melangkah, melangkah, kaki, kaki. Kalian tak akan beranjak kemana-mana kalau kaki tidak dipergunakan. Mulai sekarang, kalau kalian ingin terpandang, negeri ini tersohor, ya pergunakan kaki. Kaki, kaki.” (Paragraf 8)

Dari kutipan di atas bahwa tokoh begitu meyakini keteguhan prinsip yang ia pegang, bahwa hanya dengan kaki-kakinyalah derajat wanita negeri tersebut bisa terangkat. Tanpa kaki-kaki mereka, para wanita hanya akan terbelenggu dan terkungkung dalam budaya dan tradisi yang membuat mereka bosan.

### c. **Senang**

Senang atau gembira adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan kecukupan, kepuasan, dan kenikmatan. Orang-orang yang senang biasanya meluapkan kesenangan itu dengan memasang ekspresi senyum, atau berteriak gembira. Ekspresi kesenangan bisa muncul ketika kita mendapatkan kabar bahagia atau apa yang kita inginkan selama ini tercapai. Sebagaimana dalam kutipan cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan Al Banna berikut ini :

Perempuan separuh baya yang sepasang kakinya selalu tertutup itu disambut gempita gadis-gadis kami. Mereka serempak dalam anggukan, sepakat dalam berpendapat: perempuan separuh baya ini adalah penipu sangkakala perubahan! (Paragraf 10)

Dari kutipan di atas tergambar jelas rasa senang yang penulis gambarkan melalui teriakan gempita para wanita-wanita negeri tersebut setelah mendengar orasi dari wanita yang kakinya selalu tertutup. Kesenangan yang mereka raih karena selama ini hidup sebagai wanita biasa terlalu membosankan, oleh karena itu, orasi dari wanita yang kakinya selalu tertutup membuat mereka dapat merubah hidupnya.

### d. **Sedih**

Kesedihan adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakbedayaan. Kesedihan juga dapat dipandang sebagai penurunan suasana hati. Biasanya kesedihan diakibatkan karena kita kehilangan sesuatu, atau ketika kita tidak mampu mencapai sesuatu yang

diinginkan. Menangis adalah salah satu indikasi kesedihan. Kutipan yang menyatakan kesedihan dalam cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Al Banna:

Sebenarnya, sudah sejak lama gadis-gadis kami memintal kegelisahan dan menjuraikannya di jendela kamar-kamar mereka: kehidupan seperti ini terasa menjenuhkan? Ah, menurut gemerisik bisik-bisik, kehidupan mereka datar-datar saja, tapi tak tahu bagaimana cara mengubahnya. (Paragraf 11)

Dalam kutipan tersebut, pengarang menunjukkan kesedihan melalui karakter wanita-wanita yang ada dalam cerpen. Bagaimana kehidupan mereka terasa sangat menjenuhkan karena tidak dapat melakukan banyak hal. Bahwasanya sudah sejak lama wanita-wanita itu ingin mencari suasana baru karena kebosanan mereka dengan suasana hidup yang lama.

#### **e. Percaya diri**

Perasaan percaya diri merupakan keadaan saat seorang meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif terhadap kemampuan diri sendiri. Rasa percaya diri biasanya muncul ketika kita memiliki hal atau kemampuan lebih dibanding dengan orang lain. Kepercayaan diri tokoh dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Seperti itulah, gadis-gadis kami pun mulai senang menimang-nimang kaki mereka. Sejak saat itu, sontak gadis-gadis di kota kami berlomba-lomba merawat kaki mereka. Gadis-gadis kami begitu bangga dengan kaki mereka. Berpamer-pamer kaki di luar rumah. (paragraf 12)

Dari kutipan di atas penulis menggambarkan kepercayaan diri melalui tokoh secara tersurat dan terdeskripsi dengan baik. Bagaimana karakter perempuan-perempuan yang ditulis oleh pengarang memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena keindahan kaki-kaki mereka. Dengan bangganya perempuan itu pamer kaki-kaki mereka di luar rumahnya.

#### **f. Terkejut**

Terkejut atau terperanjat adalah perasaan ketika seseorang melihat atau merasakan sesuatu yang tidak biasanya, atau melihat sebuah perubahan secara signifikan, terkejut merupakan termasuk salah satu dari enam ekspresi dasar manusia menurut Paul Ekman. Dalam kutipan berikut ini, digambarkan keterkejutan yang digambarkan Hasan Al Banna pada cerpen *Kaki yang Ajaib*.

Para lelaki terperangah! Sampai-sampai untuk membunuh rasa tak percaya, mereka tempeleng wajah mereka sendiri. Mereka tidak sedang bermimpi. Maka lelaki-lelaki itu pun mabuk rupawan. Sedang gadis-gadis di negeri kami, girang-gemilang menerima beragam cinderamata uluran para lelaki. Gadis-gadis di negeri kami jadi gemar mengoleksi cinderamata. (Paragraf 17)

Dari kutipan diatas, keterkejutan yang disampaikan pengarang melalui rasa tidak percaya para lelaki dalam cerpen itu mengenai apa yang mereka lihat, sehingga diceritakan lelaki tersebut sampai menampar wajah mereka.

### g. Jijik

Jijik adalah suatu ekspresi atau emosi yang biasanya dikaitkan dengan dengan hal-hal yang dianggap kotor, atau bersifat negatif lain. Rasa jijik terutama dialami oleh indra pengecap, baik itu penciuman, peraba, atau penglihatan, termasuk persepsi yang buruk. Pada kutipan cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Al Banna, penulis menguraikan kejiikannya pada kutipan berikut ini.

Di negeri kami, tubuh setiap gadis hanya terdiri dari sepasang kaki. Mereka sungguh tidak peduli lagi bagian tubuh yang lain-dari pinggang sampai kepala. Tak terbayangkan, bagaimana rasanya hidup hanya dengan kaki. Kaki, Kaki. Tanpa tubuh yang utuh. Tanpa perut. Tanpa dada. Tiada berpunggung. Tiada berbahu. Sepasang tangan ditanggalkan. Rambut disingkirkan. Wajah mereka? Entah ditaruh dimana?

(Paragraf 19)

Pada kutipan tersebut, penulis secara tersirat mengungkapkan kejiikannya pada tokoh wanita-wanita tersebut. Ia mengajak pembaca membayangkan tubuh yang hanya terdiri sepasang kaki. Tentu agar kejiikan yang ia rasakan juga menular pada pembaca.

Selain ekspresi yang telah diuraikan, melalui cerpen *Kaki yang Ajaib* peneliti juga melihat karakter seorang Hasan Al Banna dari cerpen tersebut.



**a. Unik**

Keunikan merupakan keadaan seseorang pandai dalam meramu ide untuk agar kita bertanya-tanya pada alur cerpen Kaki Yang Ajaib karya Hasan Al Banna, penulis menggambarkan keunikannya tersebut melalui kutipan :

Dimana-mana negeri, hampir dipastikan tak akan kalian temukan gadis-gadis yang masing-masing hanya terdiri dari sepasang kaki. Namun negeri ini adalah pengecualian! Tepat sekali, setiap gadis di negeri kami Cuma terdiri dari sepasang kaki. Ou, tentu, silakan kerat julur lidah kami kalau-kalau kisah ini semata bualan. (Paragraf 1)

Dari kutipan di atas tergambar jelas bahwa keunikan narasi yang dibangun oleh pengarang membuat kita penasaran akan alur cerita yang membuat bertanya-tanya, kira-kira negeri seperti apa yang penduduk perempuannya hanya terdiri dari sepasang kaki? Keunikan penulis juga tergambar pada kutipan di bawah ini :

Hanya terdiri dari sepasang kaki? Ya, tidak salah lagi! Sepasang kaki, bagaimana bisa? O Tuhan, dengan cara apalagi kami meyakinkan kalian. Bagaimana bagian tubuh yang lain: perutnya, dadanya, punggungnya, bahunya, sepasang tangannya, rambutnya, wajahnya? Hanya terdiri dari sepasang kaki! (Paragraf 2)

Dalam kutipan di atas jelas bahwa karakter unik pengarang tercermin dalam kalimat-kalimat pembuka yang ia susun, yakni mengundang penasaran bagi pembaca untuk mengetahui negeri apa yang pengarang maksud.

## **b. Puitis**

Puitis merupakan segala sesuatu yang bersifat atau bergaya puisi, seperti diksi atau kata-kata yang digunakan, dipilih dan disusun dengan cermat dengan gaya bercerita yang indah. Dalam cerpen kaki yang ajaib hampir keseluruhan cerpen tersebut menggunakan bahasa yang puitis, seperti pada kutipan di bawah ini :

Mungkin kalian pernah, bahkan sering mendengar tentang kecantikan seorang gadis sehingga rambutnya dilukiskan umpama mayang terurai, alisnya diibaratkan semut beriring, matanya bagai bintang kejora, pipinya bak pauh dilayang, hidungnya tak ubah dasun tunggal, dagunya seperti lebah bergantung. (Paragraf 3)

Kutipan di atas tergambar jelas bagaimana penulis menggambarkan rupa fisik perempuan dengan kalimat-kalimat yang indah, seperti alis ibarat semut beriring, mata bagai bintang kejora, pipi bak pauh dilayang, dan yang lainnya. Kepiawaian pengarang dalam menggunakan bahasa yang puitis juga tergambar pada kutipan di bawah ini :

Angin bergelora, menggembara sampai ke sebalik gaun perempuan yang sepasang kakinya selalu tertutup itu. Andai angin adalah mulut yang nyinyir, ia sebenar hendak berbisik, betapa buram dan menjengkelkan sepasang kaki perempuan ini! (Paragraf 9)

Keputisan penulis juga meluncur melalui kutipan berikut ini:

Namun angin tetap bernama angin. Tak bermulut, tiada berlidah. (Paragraf 10)

Dari kutipan tersebut, keputisan Hasan Al Banna dalam *Kaki yang Ajaib* juga ditemukan pada kalimat-kalimat lain, seperti pada kutipan berikut.

Luar biasa! Pada suatu ketika, kaki-kaki gadis kami menjelma cermin yang bening. Bak kaca jelita! Semua orang di negeri ini tercengang, entah takjub, entah sirap. (Paragraf 13)

Hingga sampai akhir cerita, penulis mampu menjaga kemampuan bahasanya yang puitis yang terdapat pada tiap-tiap paragraph cerpen.

## **2. Proses Kreatif Hasan Al Banna dalam Cerpen *Kaki yang Ajaib***

Berproses kreatif selalu menjadi tantangan yang menyenangkan bagi orang-orang kreatif. Oleh karena itu, setiap sastrawan pasti memiliki proses kreatif masing-masing. Begitu juga dengan Hasan Al Banna, tentu ia memiliki proses kreatif dalam ‘melahirkan’ cerpen *Kaki yang Ajaib*. Mustahil rasanya tanpa proses kreatif yang panjang, karya sastra ini layak terbit di koran sekaliber Tempo.

Seperti yang penulis jelaskan pada landasan teoritis bahwa tahap proses kreatif tiap-tiap pengarang dalam menciptakan karya sastra tentu berbeda-beda. Begitu pula dengan seorang Hasan Al Banna, dalam menciptakan sebuah cerpen bahkan ia pernah melakukan riset selama Sembilan bulan lamanya. Dalam menciptakan karya sastra yang baik dan dapat dinikmati pembaca bukanlah hal yang mudah, oleh sebab itu dalam meracik tulisan yang luar biasa maka sebagai seorang penulis tingkat kesabaran dan ketelitian juga harus luar biasa.

Dalam penulisan cerpen, ada tiga tahapan yang biasanya dilalui oleh penulis. Yaitu kegiatan sebelum menulis, kegiatan ketika menulis, dan kegiatan setelah menulis. Dalam kegiatan setelah menulis, berikut akan diuraikan proses kreatif Hasan Al Banna dalam menciptakan *Kaki yang Ajaib*.

#### **a. Kegiatan Sebelum Menulis Cerpen**

Kegiatan sebelum menulis biasanya menjadi hal yang mendasar dan menarik untuk diketahui. Karena pada dasarnya, di tahap inilah penulis biasanya menentukan tema tulisan, hingga munculnya imajinasi pertama atau inspirasi, sebelum penulis memulai tulisannya.

Pertanyaan peneliti: “ Bagaimana proses kreatif sebelum menulis cerpen *Kaki yang Ajaib*; munculnya ide, menciptakan karakter tokoh dan sebagainya?”

Penulis : “Kebanyakan karya-karya saya beranjak dari peristiwa-peristiwa biasa, yang barangkali terlalu remeh untuk dikisahkan. Jika harus memulas benang tema karya-karya saya dengan warna merah, persoalan humanisme adalah jawaban yang paling condong, saya pikir. Saya hanya mencoba bertutur kepada pembaca, dengan rinci, sehingga sebuah peristiwa benar-benar hadir. Itu saja, mungkin!

Pada cerpen *Kaki yang Ajaib* sendiri, ide awalnya muncul ketika saya berjalan-jalan di berbagai tempat di Kota Medan. Melihat banyaknya perempuan yang mengenakan celana maupun rok diatas lutut, bagi saya pemandangan seperti itu menjadi keunikan sendiri ketika saya menjadikannya cerita pendek yang surrealis. Tentu menyoroti fenomena humanisme dengan penulisan sastra atau

cerita pendek sudah sering kita baca melalui penulis-penulis lain, tapi tetap saja menarik karena dengan cara seperti inilah saya bisa menyindir soal

Akan tetapi bagi saya, tema cerpen bisa jadi bukan persoalan penting untuk digunjingkan. Karena pendapat saya bagus atau tidaknya sebuah cerpen bukanlah ditentukan dari sebuah tema. Banyak penulis-penulis yang memulai tulisannya dengan tema sederhana tetapi indah jika dimaknai. Terkadang orang lupa bahwa sederhana tapi berkelas itu yang paling susah menuliskannya. Oleh karena itu, sebaik apapun tema yang diangkat, tapi tidak digarap dengan baik maka karya sastra tersebut akan terasa biasa saja.

Persoalan mengolah ide! Agaknya, hal ini yang menjadi prioritas saya. Bagaimana tema humanisme dengan perangkat-perangkat penuturan, terutama *setting* dan gaya bahasa yang khas Sumatera Utara (khususnya Melayu dan Tapanuli) tertuang dalam karya-karya saya, mungkin menjadi bagian dari eksplorasi saya. Saya berupaya, sejumlah karya saya tidak latah terhadap hal-hal yang mengkhianati cita-rasa lokal (Medan/Sumatera Utara). Bukan berarti hal yang demikian sepenuhnya harus dihindari, tetapi lebih kepada upaya menumbuhkan semangat kedaerahan sekaligus menegaskan identitas lokal, tentu demi melestarikan kekayaan budaya Indonesia.

Lantaran itu, tindak-tanduk manusia-manusia Medan (Sumatera Utara) lah yang kiranya saya angkat dalam karya-karya saya karena kenyataannya saya berkhidmat sekaligus berdenyut di ‘urat leher’ Medan (Sumatera Utara). Ditambah lagi beragamnya budaya dan suku yang ada di Sumatera ini sehingga lebih banyak karakter dan tingkah laku manusia yang dapat digali untuk menjadi sebuah karya.

Ada dua proses kreatif saya sebelum menulis *Kaki yang Ajaib*. Pertama, kesadaran saya untuk menciptakan cerpen kemudian menuntun sekaligus menuntut saya mengejar ide dan gagasan. Kedua, sadar atau tidak, ide/gagasan yang terkambang di sekitar saya yang menuntun sekaligus menuntut saya untuk menciptakan karya. Terkadang, kedua cara ini lebur-melebur dalam karya saya.”

#### **b. Pada Saat Kegiatan Menulis**

Setelah ide matang, tema sudah ditentukan, karakter tokoh sudah diciptakan. Pertanyaan peneliti: “Bagaimana proses kreatif pada saat kegiatan menulis cerpen?”.

Penulis: “Dalam pengerjaan karya, meski cetak biru kisah, alur, tokoh dan karakter sudah digambarkan, tetapi kelenturan saya terhadap letak alur dan tokoh-tokoh cerita lain yang berebut simpati saya membawa saya untuk ‘mengkhianati’ cetak biru saya sendiri. Dunia cerpen dalam proses pengerjaan menjadi dunia kemungkinan. Betapa nikmat mendapat tokoh tersebut hadir dengan tubuh, karakter, keinginan yang rumit sekaligus mengagumkan. Tokoh-tokoh yang kemudian menyodorkan tokoh-tokoh yang lain, *setting-setting* yang beragam, dan jalinan cerita yang mendebarkan. Tidak jarang, perjalanan peristiwa pada cerpen *Kaki yang Ajaib* berubah haluan dari gambaran yang sudah digariskan terlebih dahulu. Tidak dipungkiri, sebuah interupsi ide/gagasan berlangsung di tengah peristiwa penyelesaian cerpen.

Seiring waktu yang menulis, saya dengan segala upaya harus mengenal tokoh cerita saya satu persatu. Tokoh cerita yang hadir dengan segala tingkah gelagatnya. Bukankah demi kisah yang mantap, saya harus mengenal watak tokoh

cerita saya, harus tahu rencah tabiatnya, tahu keluh-kesahnya, tahu ria-citanya, tahu pelung-terjal hatinya, juga kekurangan dan kelebihannya. Maka saat itu, tentu saya harus kaya data, kaya fakta, kaya referensi, kaya baca, kaya keingintahuan, kaya proses, kaya kesabaran, kaya kreativitas, lantassaya musti kaya imajinasi demi merampungkan sebuah fiksi yang berkualitas.”

### **c. Setelah Menulis**

Kegiatan setelah menulis adalah tahap akhir dari proses kreatif seseorang penulis. Pertanyaan peneliti: “Bagaimana proses kreatif pada kegiatan setelah menulis?”

Penulis : “Kepuasan dan ketidakpuasan. Saya lega ketika karya saya selesai, paling tidak selesai saya tahap penyelesaian secara bentuk utuh. Namun ketidakpuasan memepet saya sehingga saya akan melakukan proses pengendapan, geser angkat dan gunting temple baik ide/gagasan, alur, tokoh, dengan segenap karakter yang meliputinya. Tidak ada ukuran baku sampai kapan saya melakukannya. Ukurannya, ya ketika saya merasa dia (karya) sudah patut untuk ‘dipamerkan’ ke khalayak. Saya adalah editor pertama bagi karya saya sendiri, karena akan sulit rasanya jika sebuah karya yang sudah matang kemudian kira serahkan kepada orang lain untuk menilainya, bisa jadi sudut pandang saya dan orang itu berbeda sehingga penilaiannya akan merubah apa yang sudah saya konsep dari awal dan mematangkannya.

### C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Jawaban dari proses penelitian ini setelah dilakukan penelaahan terhadap cerpen dengan mencermati, memperhatikan kalimat, tanda ataupun kata-kata bahwa pendekatan ekspresif dalam cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan Al Banna terdapat proses kreatif dan gambaran ekspresi yang muncul melalui tokoh yaitu pemikiran berani, teguh, senang, sedih, percaya diri, terkejut dan kaget serta karakter yang unik dan puitis dari penulis dalam cerpen *Kaki yang Ajaib*.

### D. Diskusi Hasil Penelitian

Melalui cerpen *Kaki yang Ajaib* karya Hasan Al Banna peneliti menganalisis dengan pendekatan ekspresif yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Peneliti mengemukakan kembali dalam bentuk diskusi hasil penelitian. Analisis cerpen *Kaki yang Ajaib* diluncurkan pula melalui proses kreatif dan gambaran ekspresi pengarang.

Hasilnya adalah peneliti dapat menemukan bagaimana proses kreatif penulis dan bagaimana gambaran ekspresi penulis yang digambarkan melalui tokoh-tokoh yang tercipta dalam cerpen *Kaki yang Ajaib*. Peneliti menemukan pemikiran yang, unik, puitis, berani, teguh serta perasaan senang, sedih, dan percaya diri. Dari data-data tersebut peneliti menyimpulkan adanya proses kreatif pengarang dalam penciptaan cerpen *Kaki yang Ajaib* tersebut.

Selain itu, dari menganalisis cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Al Banna, peneliti mampu mendeskripsikan karakter penulisnya tersebut. Karena karakteristik pengarang tentu saja sedikit banyaknya turut mempengaruhi alur cerita, watak tokoh, dan gaya penceritaan karya yang dibuatnya



### **E. Keterbatasan penelitian**

Saat melaksanakan penelitian ini, tentunya peneliti banyak mengalami keterbatasan penelitian. Keterbatasan itu berupa keterbatasan mengatur jadwal yang begitu padat, karena disamping melakukan penelitian ini, peneliti juga harus mengatur jadwal organisasi yang juga teramat padat. Selain itu, keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, buku-buku dan jurnal relevan yang berkaitan dengan penelitian, sehingga penelitian tidak tepat pada waktunya. Kemudian keterbatasan kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi mulai dari penulisan proposal hingga skripsi. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, dengan kesadaran dan kerja keras peneliti dalam penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Ekman, Paul. 2011. *Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Think
- Fajar Ario, Dwi. 2013. *Pengajaran Sastra Menggunakan Pendekatan Sosiologi*.  
*Sastra*. Pekalongan: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vol 23, No.01.
- Ratna Kutha, Nyoman. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sudikan Yuwana, Setya. 2015. *Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, dan Transdisipliner dalam Teori Sastra*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2018.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Thahar Harris, Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa  
Bandung.
- Wellek dan Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka  
Utama.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Arie Armanda  
NPM : 1402040073  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 127 SKS

IPK= 3,31

Peretujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Nilai Sosiologis Cerpen <i>Ijazah Karya Hasan Albanna</i>	
<i>12/07-2018 Ali-5/20</i>	Analisis Cerpen <i>Kaki yang Ajaib Karya Hasan Albanna</i> melalui Pendekatan Ekspresif	
	Analisis Proses Kreatif Hasan Albanna dalam Menulis Cerpen	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Juli 2018

Hormat Pemohon,

Arie Armanda

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Arie Armanda  
NPM : 1402040073  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Albanna  
melalui Pendekatan Ekspresif

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

*g Au 11/7-2018*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Juli 2018  
Hormat Pemohon,

Arie Armanda

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 266 /II.3/UMSU-02/F/2018  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang  
tersebut di bawah ini :

Nama : **ARIE ARMANDA**  
N P M : 1402040073  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Albanna melalui Pendekatan Ekspresif

Pembimbing : **Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masakada luarsatanggal: **11 Juli 2019**

Medan, 27 Syawal 1439 H  
11 Juli 2018 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURURAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtas Basri No.3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext.22,23,30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Arie Armanda  
NPM : 1402040073  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Cerpen Kaki yang Ajaib Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Ekspresif

Benar telah melakukan seminar proposai skripsi pada hari senin, tanggal 20, Bulan Agustus, Tahun 2018.

Demikianlah surat keterangan dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Medan, 16 September 2018  
Ketua,

Dr. Mhd. Isman M. Hum

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Arie Armanda  
NPM : 1402040073  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Ekspresif

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun, dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 September 2018

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan



Arie Armanda

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr.Mhd. Isman, M.Hum





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURURAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtas Basri No.3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext,22,23,30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

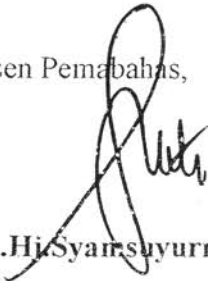
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Arie Armanda  
NPM : 1402040073  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Espresif

Pada hari Senin, tanggal 20 Agustus, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Disetujui Oleh :

Dosen Pemabahas,

  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Dosen Pembimbing

  
Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi,

  
Dr. Mhd, Isman, M.Hum



Unggul, Cerdas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 2950 /II.3/UMSU-02/F/2018  
Lamp : ---  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 09 Muharram 1440 H  
19 September 2018 M

Kepada Yth,  
Kepala UPT Perpustakaan  
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara,  
di-  
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **ARIE ARMANDA**  
N P M : 1402040073  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Eksfresif

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

\*\* Pertinggal \*\*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: *347*.../KET/II.10-AU/UMSU-P/M/2018



Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : ARIE ARMANDA  
**NPM** : 1402040073  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

***"Analisis Cerpen Kaki yang Ajaib Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Ekspresif"***

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Safar 1440 H  
18 Oktober 2018 M

Plt. Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



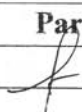

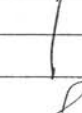
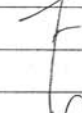
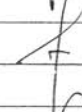

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Arie Armanda  
NPM : 1402040073  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Ekspresif

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11-9-2018	BAB IV Pembahasan		
20-9-2018	BAB IV Data Ekspresi Pengarang		
26-9-2018	BAB IV Analisis Data		
2-10-2018	Ekspresi Pengarang.		
10-10-2018	Hasil Penelitian		
11-10-2018	Ace Meja Hijau		

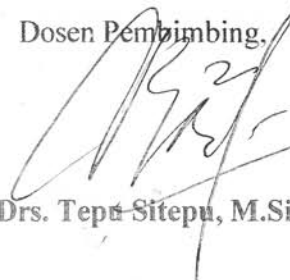
Medan, 11 Oktober 2018

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,



Drs. Tepu Sitepu, M.Si

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Arie Armanda  
Tempat/Tanggal Lahir : Penantian, 14 Februari 1995  
Anak ke : 2 (Dua)  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jln Bukit Barisan 1 Gg Kerinci No.09  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Status : Belum menikah

### Data Orang Tua


Nama Ayah : Suparman  
Nama Ibu : Sri Wahyuni

### Pendidikan

- SD Negeri 053960 Medan 2001-2007
- MTsS Ulumul Qur'an Stabat 2007-2010
- MAN Binjai 2010-2013
- Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2014 Sampai dengan sekarang

Medan, 13 Oktober 2018

**Arie Armanda**



**Npm.1402040073**